



Vol. 02 No. 05 (2023) : 745-754

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK MANCAPAI HAFALAN AL-QUR'AN 3 JUZ PADA PESERTA DIDIK

Gunawan

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: abuhisyam706@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the Role of Tahfidz Al-Quran Teachers. To Achieve Memorization of Al-Qur'an 3 Juz for Students in Junior High Schools. The research method used in this study is a qualitative research method. From the results of this study, there were several findings that the researchers found in the field, including: The role of the tahfidz Al-Qur'an teacher in achieving memorization of 3 chapters in students at An-Nuriyah Sekayu IT Middle School: An-Nuriyah IT Middle School has a special tahfidz Al-Qur' program one year one juz Al-Qur'an recitation hours at An-Nuriyah IT Middle School 6 hours per week. Has a special method of memorizing. The role of the Al-Qur'an tahfidz teacher to achieve memorization of the 3 juz Al-Qur'an in students at SMP Muhammadiyah Sekayu Musi Banyuasin: SMP Muhammadiyah does not yet have a special tahfidz program. The tahfidz Al-Qur'an learning hours of 2 hours per week are taken from PAI learning hours. Don't have a special tahfidz program yet

Keywords: Tahfidz Teachers, Al-Qur'an, Students

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Tahfidz Al-Quran. Untuk Mancapai Hafalan Al-Qur'an 3 Juz Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini ada beberapa temuan yang peneliti temukan dilapangan diantaranya: Peran guru tahfidz Al-Qur'an untuk mencapai hafalan 3 juz pada peserta didik di SMP IT An-Nuriyah Sekayu: SMP IT An-Nuriyah memiliki program husus tahfidz Al-Qur'an satu tahun satu juz Jam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT An-Nuriyah 6 jam per minggu nya. Memiliki metode khusus menghafal. Peran guru tahfidz Al-Qur'an untuk mencapai hafalan Al-Qur'an 3 juz pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Sekayu Musi Banyuasin: SMP Muhammadiyah belum memiliki program husus tahfidz. Jam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 2 jam perminggu nya diambil dari jam pembelajaran PAI. Belum memiliki program husus tahfidz

Kata Kunci: Guru Tahfidz, Al-Qur'an, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang pengajar ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik. Guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan keteladanan perilaku peserta didik. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun sumber daya pendidikan yang berlandaskan layanan profesionalisme sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Ningsih, 2019). Tujuan pendidikan Islam sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional, maka guru harus mampu menyesuaikan manajemen sumber daya pendidikan sekolah dengan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Arrohmatan, Mualifah, Harahap, & Murtafiah, 2022).

Menghafal Al Qur'an merupakan ciri khas masyarakat muslim terbukti jumlah penghafal Al Qur'an di dunia ini mencapai angka yang fantastis. Menurut harian *Republika*, jumlah penghafal Al Qur'an di Pakistan mencapai angka 7 juta orang dari sekitar 134 juta penduduk, jalur Gaza Palestina 60 ribu orang, Libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, Arab Saudi 6 ribu orang, dan di Indonesia sendiri jumlah penghafalnya 30 ribu dari sekitar 250 juta penduduk. Data jumlah penghafal Al Qur'an di Indonesia yang diketahui ada sekitar 0,01% dari total 250 juta penduduk. Jumlah minimnya penghafal Al Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kondisi keislaman orang tua, sedikitnya jumlah muhafizh (guru hafalan), ketersediaan sarana menghafal Al Qur'an, dan minimnya lembaga Tahfizhul Qur'an (Warisno, 2019).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berupa Mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam mushaf diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, membacanya, mendengarkan, menghafalkan, memahami makna, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat. Untuk dapat memahami isi Al-Qur'an salah satunya dengan menghafal/tahfidz Al-Qur'an. Bagi anak-anak secara tidak langsung mereka belajar memahami isi Al-Qur'an meskipun diusia dini mereka belum bisa memahami dengan baik. Menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an tidak dibatasi umur, jenjang pendidikan dan status sosial (Murkilim, 2017).

Tahfidz Al-Qur'an anak juga dapat merasakan salah satu keutamaan tahfidz Al-Qur'an yaitu menguatkan ingatan. Tahfidz Al-Qur'an kemampuan mengingat seseorang akan terlatih sehingga dapat mengingat sesuatu dengan mudah. Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dianggap sulit bagi orang-orang secara umum. Akan tetapi kegiatan ini mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan otak seseorang. Allah mengkaruniai otak yang mempunyai kemampuan yang besar kepada setiap insan, maka dari itu sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT kita harus memanfaatkan dan menggunakan otak kita semaksimal mungkin supaya dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Salah satunya yaitu kita gunakan untuk

menghafalkan ayat-ayat Allah dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini dikenal sebagai *golden age* yang merupakan ciptaan Allah yang diberi kemampuan yang lebih dibandingkan orang dewasa. Usia emas seperti ini anak lebih mudah dalam menerima suatu informasi dan mengolahnya dengan cepat. Bahkan peserta didik dapat menyimpan informasi tersebut dengan baik di dalam otaknya, sehingga anak dapat dengan mudah mengingat informasi yang sudah diterimanya. Jika dihubungkan dengan hal mengingat sesuatu salah satunya yaitu menghafalkan Al-Qur'an maka pada usia ini anak-anak akan lebih mudah menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an (Hidayat & Wijaya, 2017).

Usia yang labil ini peserta didik akan mulai melakukan pencarian jati diri peserta didik. Peserta didik biasanya mulai melakukan perilaku untuk mencoba-coba karena remaja memiliki tingkat rasa penasaran yang sangat tinggi. Remaja sering melakukan tingkah laku yang dianggap melanggar aturan yang ada, salah satunya yang sedang berkembang saat ini adalah penggunaan narkoba, merokok, minum-minuman keras, dan seks bebas pra nikah. Hal ini bisa disebut dengan kenakalan remaja.

Guru merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan Tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Banyak lembaga yang mengunggulkan program tahfidz, dengan lahirnya banyak lembaga tahsin dan tahfidz atau bahkan lembaga-lembaga pendidikan formal. Tumbuhnya lembaga-lembaga Al-Qur'an, baik kecil maupun besar, baik swasta maupun negeri memiliki keterkaitan dengan pemerintah setempat. Upaya guru yang dilakukan dalam mewujudkan pendidikan bermutu yaitu melakukan sebuah perubahan pada sistem atau program yang ada, dengan membuat program unggulan dan di dalamnya terdapat program Tahfidzul Qur'an untuk para siswanya agar menjadikan mutu pendidikan yang berkualitas.

Hal terpenting bagi setiap peserta didik yang ingin mengikuti program tahfidz Al-Qur'an 3 juz harus terlebih dahulu mengikuti program awal yaitu mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an, setelah mengikuti program tersebut peserta didik diperbolehkan untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Annuriyah dan SMP Muhammadiyah Sekayu ada sedikit kekurangan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an seperti metode yang digunakan gurudalam mengajar tahfidz Al-Qur'an, sarana yang kurang baik, peserta didik yang masukbelum memahami huruf-huruf dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Annuriyah dan Sekolah

Menengah Pertama Muhammadiyah Sekayu Musi Banyuasin, hari senin dan selasa, tanggal 15 dan 16 agustus 2022 dengan kepala sekolah ditemukan bahwa;

1. Peran guru tahfidz masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan mengenai program Tahfidz Qur'an 3 juz di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nuriyah dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Sekayu.
2. Penerapan Program tahfiz Al Qur'an masih variative di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Annuriyah Dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Sekayu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif deskriptif yaitu jenis penulisan dengan faktor-faktor dalam lapangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nuriyah dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Sekayu Musi Banyuasin. Unit pengamatan dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam menerapkan program tahsin tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nuriyah Dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Sekayu Musi Banyuasin. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Tahfidz Al-Qur'an dan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nuriyah dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Sekayu Musi Banyuasin. Satuan analisis sebagai sumber data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diterima di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu media cetak, media audio, visual, audio visual yang membantu proses pembelajaran peserta didik. Hal ini senada dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwa di sekolah tersebut menyediakan berbagai media seperti yang dijelaskan diatas

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara langsung. Dalam hal evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an wakil kurikulum menyatakan bawa untuk evaluasi pembelajaran, hafalan peserta didik diuji oleh masing-masing guru halaqohnya. Secara teknis diserahkan kepada pembimbing tahsin tahfidznya masing-masing karna peserta didik di sini beraneka ragam karakter dan kemampuan menghafalnya. Namun untuk mengikuti wisuda tahfidz peserta didik harus mampu mentasmi'kan keseluruhan hafalannya dengan lancar di depan publik, biasanya tasmi' hafalan kami adakan juga live streaming melalui aplikasi facebook SMPIT An-Nuriyah. Jadi tidak ada penilaian dengan

menggunakan angka misal 70, 80 bahkan 100 seperti yang sering kita lihat di sekolah-sekolah yang menulis buku raport per semester karena saya tidak menuntut para guru disibukkan dengan administrasi menghitung nilai dan sebagainya, yang penting santri memiliki hafalan yang bisa diuji.

Hal senada juga yang di sampaikan guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik ikhwan yakni diuji hafalannya setiap akan melanjutkan pergantian juz, per 1 juz sesuai tingkatan hafalan masing-masing peserta didik. Kemudian sebagaimana yang telah dirasakan bahwa tahsin tahfidz Al-Qur'an ini benar-benar membutuhkan ekstra dalam mengulanghafalan sehingga ada juga beberapa peserta didik yang menghafalnya menggunakan berbagai macam metode masing-masing,

Senada juga yang di sampaikan oleh ibu Suci Hidayati, S.H menyatakan: Untuk evaluasinya peserta didik disini masing-masing memiliki buku mutaba'ah yang harus dibawa saat jam halaqoh berlangsung. Peran guru menuliskan dibuku tersebut bagaimana perkembangan hafalannya, bagaimana kelancaran hafalan santri saat itu apakah lancar atau tidak. Pembimbing jugamenguji hafalan setiap santri menyelesaikan hafalannya per juz. Pengujian dilakukan dengan santri tasmi' 1 juz sempurna, kemudian pengujian dengan cara mengacak nomor ayat, nomor halaman, posisi ayat dan sambung ayat. Kemudian jika santri telah lulus 5 juz diuji oleh pembimbinghalaqohnya maka dilakukan uji publik dengan mentasmi'kan hafalannya secara keseluruhan. Begitu juga ketika hafalan telah mencapai 10 juz dan seterusnya.

Hal senada juga yang di sampaikan oleh pesera didik tahsin tahfidz Al-Qur'an Khiranza menyatakan bahwa Untuk hafalan kami, masing-masing diuji oleh pembimbing halaqoh kami dengan cara mentasmi' keseluruhan hafalan, kemudian diberi soal sambung ayat, soal random ayat, baca hafalan mundur, menyebutkan posisi halaman, nama surat dan nomor ayat. Apabila kami berhasil lulus dengan lancar, maka kami diperbolehkan melanjutkan menghafal juz berikutnya tapi jika ternyata belum lancar maka kami diarahkan untuk mengulang-ulang lagi sampai benar-benar lancar keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an di SMPIT An-Nuriyah Sekayu yaitu Pengujian hafalan per 1 juz, Pengujian hafalan per 1 juz, per 2 juz dan seterusnya. Pengujian dilakukan dengan sistem mentasmi'kan atau memperdengarkan hafalan 1 juz sempurna dihadapan pembimbing tahsin tahfidz Al-Qur'an, dan pengujian dengan cara mengacak nomor ayat, nomor halaman, posisi ayat dan sambung ayat. Khusus untuk santri yang menghafalnya di juz selanjutnya, maka pengujian dilakukan dengan mentasmi'kan seluruh hafalan dan diuji dengan soal sambung ayat saja. Kemudian bagi santri yang telah lulus diuji 5 juz dan seterusnya maka dilakukan uji publik dimana santri tersebut memperdengarkan seluruh hafalannya di depan publik. Hal ini senada juga ketika peneliti melakukan observasi dilapangan saat menghadiri salah satu jadwal uji publik hafalan pada tanggal 7 November 2022 pukul 09.00-12.00 WIB dimana peneliti juga menyaksikan langsung bagaimana kegiatan ujian per juz oleh guru tahfidz, dan uji publik yang

dilakukan oleh santri yang telah menyelesaikan hafalan 2 juz dan 3 juz saat peneliti berada di lapangan. Kegiatan uji publik tersebut live streaming melalui aplikasi facebook sekolah SMPIT An-Nuriyah Sekayu.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan dapat dianalisis bahwa sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT An-Nuriyah Sekayu tidak bertentangan dengan teori yang telah dijelaskan tentang sistem pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an dimana penerapannya terdiri dari berbagai komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor Pendukung

Menghafal Al Quran adalah hal yang sangat mulia serta memiliki banyak sekali keutamaan keutamaan bagi orang yang menjalaninya. Tentunya dalam menghafal Al Quran ada banyak sekali metode serta faktor yang bisa mendukung agar seseorang itu lebih cepat dalam menghafal. Dan berikut ini beberapa faktor pendukung seseorang calon tahfidz dalam menghafal Al Quran:

1) Rajin Mendengarkan Murottal

Mendengarkan murottal Al Quran setiap harinya pada ayat atau surat yang sedang dihafalkan akan sangat membantu mempercepat seseorang dalam menghafal. Sumber murottal bisa didapatkan dengan mendengarkan mp3 Al quran atau melalui youtube yang saat ini sudah banyak konten kreator yang membagikannya secara gratis dari qori qori bersuara merdu. Nah, saat mendengarkan murottal Al Quran usahakan menggunakan satu maqam atau nada irama yang paling disukai. Hal ini agar calon hafidz bisa fokus dan mendapatkan hasil yang maksimal. Jika sering ganti maqam bacaan quran, maka calon hafidz bisa tidak fokus dan memperlambat proses menghafal nantinya.

2) Berkumpul Pada Majelis Tahfidz

Memiliki perkumpulan dengan orang-orang yang satu tujuan merupakan hal yang sangat umum dan sangat berpengaruh ketika seseorang ingin menghafal Al Quran. Karena dengan berkumpulnya kita bersama orang-orang yang gemar menghafal Al Quran akan memacu semangat untuk lebih giat dalam menghafal. Saat ini banyak sekali TPA (Tempat Pengajaran Al Quran) yang mengadakan kelas tahfidz, dan ditempat seperti inilah kita bisa bergaul dan berjamaah dengan orang-orang yang satu misi. Berbeda dengan orang yang sendiri atau tanpa memiliki majelis penghafal Al Quran, terlebih lagi bergaul dengan orang-orang yang tidak memiliki misi menghafal Al Quran. Akan sangat sulit bagi kita untuk menghafal jika kita individual dan tak berkumpul dengan majelis.

3) Dipandu Oleh Ustadz/Ustadzah

Agar proses menghafal Al Quran bisa sempurna, maka memiliki guru ngaji yang nantinya bisa mengoreksi apakah hafalan kita sudah benar atau masih belum dari sisi pelafadhan huruf (makhrojul huruf), tajwid atau maqam (irama membaca). Dan usahakan juga memilih guru ngaji yang juga baik bacaan Al Qurannya, kalau bisa guru ngaji yang memiliki sanad membaca Al Quran sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Biasanya guru ngaji seperti ini ada di pondok pondok pesantren. Jika ada maka itu lebih bagus dan lebih utama, namun jika tidak ada maka kembali lagi pastikan guru ngaji yang anda pilih sudah memenuhi kriteria membaca Al Quran yang baik dan benar.

4) **Menentukan Target**

Saat kita mulai menghafal Al Quran, usahakan memiliki target hafalan dalam setiap hari/minggu/bulan. Dengan begitu maka akan maksimal tujuan kita dalam menghafal Al Quran, dan akan lebih cepat tercapai hafalan per 1 juz Al Quran. Untuk yang masih pemula atau baru memulai menghafal Al Quran, maka juz amma atau juz 30 sangat direkomendasikan. Karena juz ini ringan dan memiliki ayat ayat yang pendek serta mudah dihafalkan.

5) **Wajib Setoran Hafalan Quran**

Ketika kita sudah mampu menghafal 1 surat Al Quran, maka wajib bagi kita untuk setoran hafalan kepada guru ngaji atau ustadz pembimbing. Tujuannya tak lain agar hafalan kita diperiksa dan lebih mutqin. Dan setoran hafalan ini menjadi faktor penentu apakah hafalan kita bisa lanjut atau apakah harus diulang kembali. Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Alquran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Alquran. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal dibanding orang-orang yang telah berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal berada pada kisaran usia 6 sampai 21 tahun.

b. **Faktor Penghambat**

Tidak sedikit dari mereka yang merasa bahwa banyak faktor penghambat menghafal Al Quran. Sebagian orang Sudah berkali-kali menghafal namun selalu lupa, atau mampu hafal namun butuh waktu lama, hal seperti ini banyak membuat orang putus asa ketika menghafal al Qur'an.

1) **Faktor Internal**

a) **Kurang minat dalam menghafal**

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Quran merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya

dalam menghafal Al-Quran, diman amereka cenderung malas untuk melakukan Tahfidz maupun takrir.

b) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Quran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Quran menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaninya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

c) Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Quran dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Quran. Faktor penghambat adalah unsur-unsur mengakibatkan kegagalan peserta didik dalam menghafal Al-Qurán, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMP IT An-Nuriyah dan SMP Muhammadiyah Sekayu. Faktor penghambat sebagai berikut 1) Niat yang belum ikhlas, 2) Tidak memahami dan menikmati bacaan Al-Qurán, 3) Kurang murojaáh, 4) Kurang sabar dalam menghafal, 5) kurang nya minat dalam menvhafal, 6) kurang nya motivasi

KESIMPULAN

1. Sistem Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT An-Nuriyah Sekayu adalah sebagai berikut:
 - a. Tujuan pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nuriyah Sekayu adalah mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia.
 - b. Bahan pembelajaran yang digunakan adalah Al-Qur'an
 - c. Media pembelajaran yang digunakan adalah media cetak, media audio, visual, maupun audio visual.
 - d. Metode pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an di sekolah menengah pertama islam terpadu adalah metode Ilman Wa Ruhan, metode ceramah, metode demonstrasi, metode talaqqi, dan metode sima'i dan metode muraja'ah.
 - e. Evaluasi pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nuriyah Sekayu yaitu diadakan ujian setiap menyelesaikan hafalan per 1 juz, dan seterusnya
2. Faktor pendukung peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah menengah pertama islam terpadu An-Nuriyah sekayu yaitu lingkungan yang mendukung, memiliki tujuan, menghafal sesuai dengan target satu tahun satu juz, kesehatan, waktu yang tersedia, metode yang digunakan serta dukungan

motivasi. Adapun faktor penghambatnya yaitu banyak dosa dan maksiat, sarana prasana dan fasilitas yang belum maksimal, kurangnya SDM, sakit, bosan, mengantuk, kekenyangan, semangat yang tidak stabil, belum maksimal membagi waktu, kemampuan yang berbeda serta bacaan Al-Qur'an yang belum bagus tajwidnya.

3. Sistem Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Sekayu Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:
 - a. Sistem pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Sekayu Musi Banyuasin adalah sistem penggabungan mata pelajaran pendidikan agama islam dan tahsin tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia.
 - b. Bahan pembelajaran yang digunakan adalah buku cetak pendidikan agama islam dan Al-Qur'an.
 - c. Media pembelajaran yang digunakan adalah media cetak, media audio, visual, maupun audio visual.
 - d. Tidak ada metode husus untuk pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an di sekolah menengah pertama Muhammadiyah Sekayu musu banyuasin melainkan hanya metode, metode ceramah, metode sima'i dan metode muraja'ah.
 - e. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan tahsin tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Sekayu yaitu diadakan ujian setiap menyelesaikan bacaan per 1 juz, dan hafalan 70 ayat dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrohmatan, A., Mualifah, L., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Effect of Studying the Yellow Book Towards Pai Lessons in a Curriculum Management Perspective. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i1.546>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.
- Murkilim, M. (2017). New Revivalisme Islam. *Nuansa*, 10(2), 164-170. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v10i2.651>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Warisno, A. (2019). Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur'an. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 112.

<https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1511>